

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil

Home Industry Wahyuni merupakan Perusahaan spa yang bergerak dalam bidang perawatan spa, pengolahan minyak/parfum boreh dan jamu tradisional, seperti jamu manten, jamu melahirkan, jamu merapetkan dan lain-lainnya dengan khasiat yang berbeda dan beragam. Namun pemilik spa ini adalah ibu Yanik, yang berawal pernah bekerja kepada orang sehingga bisa membuat atau merakit jamu jamu maupun parfum boreh sendiri hingga sekarang bisa mempunyai salon spa sendiri.

Home industry Wahyuni telah berdiri sejak tahun 2014 yang terletak di JL.RA Abdul Aziz No. 40 Kab. Pamekasan Kec. Pamekasan. Lokasi ini merupakan lokasi yang begitu strategis karena terletak di pusat kota pamekasan yang mungkin banyak dilalui oleh orang banyak.

Usaha Home Industry ini sudah cukup maju dan berkembang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya produk yang terjual dan orang-orang melakukan spa setiap harinya, harga jamu mulai dari 5.000-350.000 dan parfum boreh start harga dari 25.000-35.000. Home Industry ini juga mengirim produk-produk keluar kota melalui pengiriman.⁴⁵

⁴⁵ Yanik Wahyuni, Profil Usaha, 2024.

2. Visi dan Misi

a) Visi

Menyediakan jamu tradisioan dan parfum boreh yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, serta memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap para konsumen.

b) Misi

- 1) Terus menerus akan mengembangkan produk jamu dan parfum yang tersedia di Home Industry Wahyuni.
- 2) Menggunakan bahan-bahan berkualitas.
- 3) Memberikan kepuasan pada konsumen.
- 4) Memberikan harga produk yang terjangkau bagi para konsumen.
- 5) Menjaga kualitas dan terus berinovasi.⁴⁶

3. Lokasi Home Industry Wahyuni

Lokasi penelitian ini terletak di Home Industry pada Rumah SPA Aish yang beralamat di Jl.RA Abdul Aziz No. 40 Kab. Pamekasan Kec.Pamekasan Lokasi ini cukup Strategis karena terletak dipusat kota yang mungkin banyak orang melewatinya.

⁴⁶ Yanik Wahyuni, Visi & Misi, 2024.

4. Sistem Manajemen

a) Produksi adalah proses menciptakan suatu produk atau jasa untuk didistribusikan kepada konsumen. Produksi adalah suatu proses dimana produk, baik barang maupun jasa, diubah dari bahan baku tertentu menjadi produk baru yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi. Proses produksi perusahaan Wahyuni tidak terjadi setiap hari, namun memproduksi produk ketika stok hampir habis. Obat-obatan herbal dan wewangian diproduksi sesuai dengan pesanan, semakin banyak pesanan maka produksinya akan semakin banyak, namun jika pesanan sedikit maka produksinya juga akan sedikit. Salah satu faktor yang menunjang kelancaran proses produksi adalah tersedianya peralatan yang memenuhi standar yang ditentukan oleh Home Industri Wahyuni. Jenis peralatan yang digunakan adalah:

1) Bahan utama

Bahan baku utama yang digunakan oleh Home Industry Wahyuni adalah untuk bahan parfum borehnya menggunakan minyak amorial, rempah-rempah dan juga alkohol sedangkan untuk jamu yaitu kayu manis, kayu rapet, kunyit, poco', kelamba' dll.

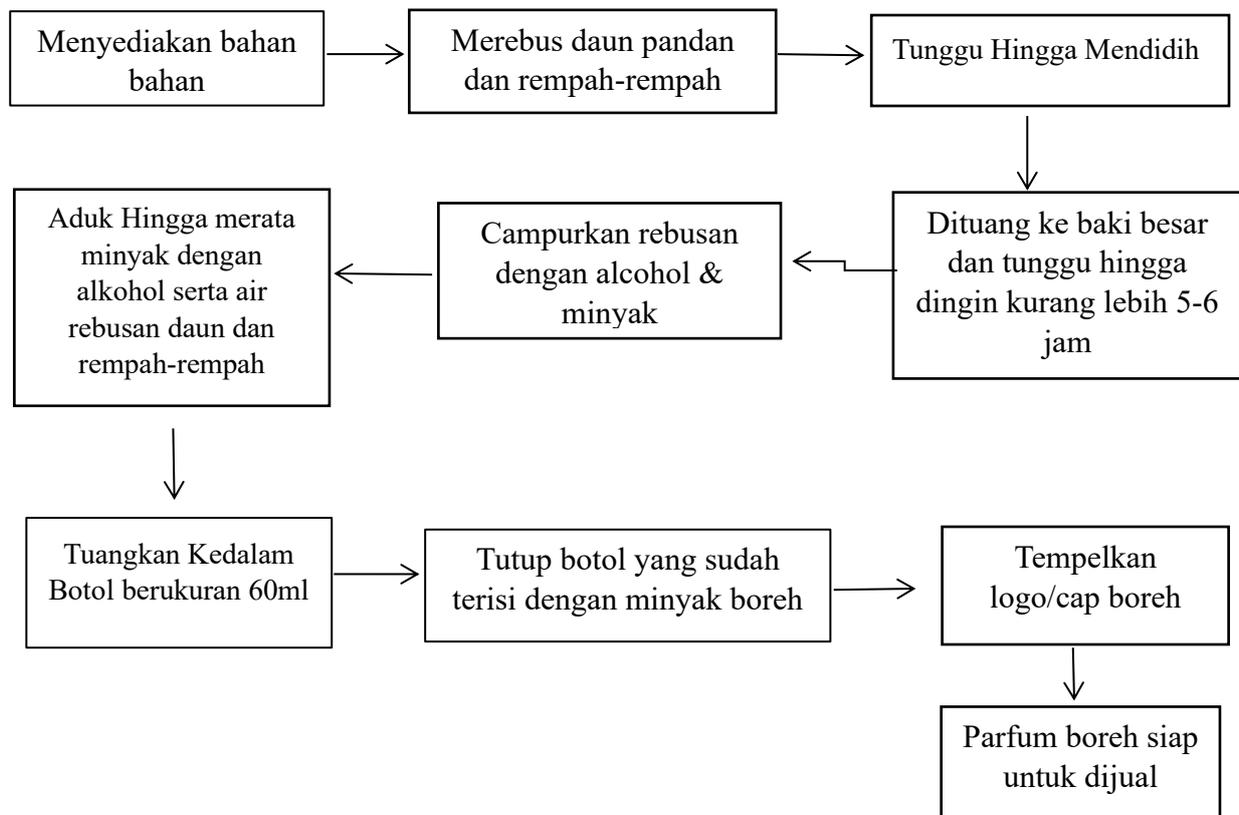
2) Bahan penunjang

Bahan penunjang dalam pembuatan parfum boreh yaitu minyak dan alkohol sedangkan untuk jamu yaitu jamu-jamuan dan air. Bahan-bahan penunjang yang digunakan untuk campuran boreh yaitu rempah-rempah.

3) Kemasan

Pengemasan merupakan tahap akhir produksi. Proses inilah yang menentukan penampilan dan keawetan produk hingga ke tangan konsumen. Jenis kemasan yang digunakan oleh Home Industry Wahyuni untuk mengemas produksinya yaitu untuk boreh menggunakan botol berukuran 60 ml sedangkan untuk jamu menggunakan plastik Klip, botol dan juga kemasan kardus kecil dengan berbagai ukuran sesuai dengan jenis jamu dengan informasi penting seperti logo dan aturan pakai serta pemilik produksi.

Gambar Struktur 4.1
Alur Produksi Parfum Boreh

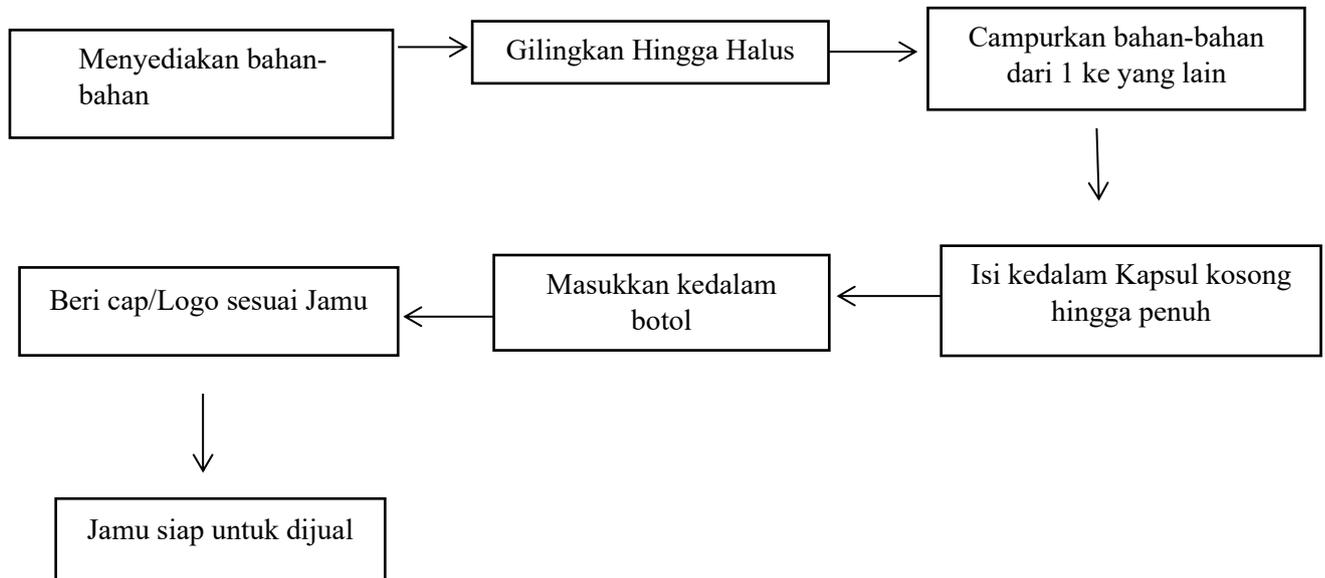


b) Marketing (pemasaran) adalah salah satu kegiatan untuk menjual barang ke konsumen untuk mendapatkan keuntungan, strategi yang dilakukan oleh Home Industry Wahyuni adalah menentukan nilai lebih dan keunggulan dari produk-produk toko ini. Misalnya, bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Home industry ini akan memberikan diskon dengan minimal pembelian lebih dari 5 dan pembelian berkali-kali. Strategi yang dilakukan oleh Home Industry Wahyuni untuk menarik minat pelanggan baru juga dengan meminta pelanggan memberikan testimoni produk yang diunggah ke media sosial.

c) Administrasi

- 1) Melakukan/mencatat pembelian.
- 2) Mencatat nama-nama bahan baku baru.
- 3) Melakukan/mencatat penjualan kepada pelanggan.
- 4) Mengecek stok produk boreh dan jamu.
- 5) Mencatat barang dari produksi.
- 6) Melakukan penjualan.

Gambar Struktur 4.2
Alur Produksi Jamu Tradisional



B. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang didapat dilapangan, baik dengan cara observasi atau wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Home Industry Wahyuni.

Berdasarkan apa yang peneliti kumpulkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan analisis data mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Home Industry Wahyuni. Beberapa hasil wawancara atau observasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

a) Peneliti menanyakan Laporan Keuangan yang dibuat apa saja dan bagaimana formatnya, berikut penjelasannya:

” Laporan yang saya buat itu hanya berupa pembelian pelanggan dan pengeluaran yang saya gunakan, misal seperti bahan-bahan, beli air dan membeli makanan. Untuk formatnya itu cuma menuliskan hasil penjualan tiap harinya berapa dan pengeluaran yang digunakan itu untuk apa saja, kurang lebih seperti itu format yang saya gunakan”.

b) Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan bagaimana pembuatan dan penyusunan laporan keuangan di Home Industry Wahyuni, berikut penjelasannya:

” Pembuatan dan penyusunan laporan yang saya lakukan itu hanya dicatat pada buku besar seperti buku arisan tebal itu, tapi kadang semisal ada pesanan yang banyak saya lupa untuk menyusun laporan dihari itu jadi saya lakukan penyusunan dihari berikutnya, dan biasanya saya hanya menulisnya di nota untuk diberikan kepada konsumen jika pembelian banyak ataupun orang yang memintanya, tapi kadang juga ada beberapa pengeluaran yang saya lupa catat dan antara uang untuk usaha saya dengan uang pribadi saya tidak dipisah. Jadi terkadang ketika saya membeli bahan bahan untuk kebutuhan produk saya itu menggunakan uang pribadi, sehingga hasil dari penjualan yang diperoleh setiap harinya bukan merupakan murni dari hasil penjualan karena tidak adanya pemisah antara harta pribadi dengan harta usaha seperti itu.”

c) Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan terhadap salah satu karyawan mengenai penyusunan laporan keuangan yang dicatat oleh owner atau pemilik dari Home Industry ini, berikut penjelasannya:

” Dari sejak saya bergabung atau bekerja pada Home Industry ini penulisan laporan keuangannya memang seperti itu mba, hanya ditulis pencatatan penjualan dan pengeluaran untuk membeli bahan-bahan atau kebutuhan lainnya”

d) Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan apakah semua dari karyawan termasuk mba ini tidak mengetahui apa itu pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, berikut penjelasannya:

” Untuk saya sendiri tidak tau mba, karna saya hanya karyawan biasa yang melayani orang yang ingin melakukan Spa dan saya juga tidak sampai tamat sekolah mungkin karna kurangnya pendidikan saya tidak mengetahui apa itu laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.”

Gambar 4.3

Laporan Keuangan Home Industry Wahyuni

Tgl	Uraian	Debit	Kredit
2020			
10/01/2020	Saldo Awal		10000
15/01/2020	Penjualan		25000
20/01/2020	Pembelian	10000	
25/01/2020	Pembelian	5000	
30/01/2020	Pembelian	25000	
05/02/2020	Pembelian	10000	
10/02/2020	Pembelian	20000	
15/02/2020	Pembelian	10000	
20/02/2020	Pembelian	20000	
25/02/2020	Pembelian	10000	
30/02/2020	Pembelian	10000	
05/03/2020	Pembelian	10000	
10/03/2020	Pembelian	10000	
15/03/2020	Pembelian	10000	
20/03/2020	Pembelian	10000	
25/03/2020	Pembelian	10000	
30/03/2020	Pembelian	10000	
05/04/2020	Pembelian	10000	
10/04/2020	Pembelian	10000	
15/04/2020	Pembelian	10000	
20/04/2020	Pembelian	10000	
25/04/2020	Pembelian	10000	
30/04/2020	Pembelian	10000	
05/05/2020	Pembelian	10000	
10/05/2020	Pembelian	10000	
15/05/2020	Pembelian	10000	
20/05/2020	Pembelian	10000	
25/05/2020	Pembelian	10000	
30/05/2020	Pembelian	10000	
05/06/2020	Pembelian	10000	
10/06/2020	Pembelian	10000	
15/06/2020	Pembelian	10000	
20/06/2020	Pembelian	10000	
25/06/2020	Pembelian	10000	
30/06/2020	Pembelian	10000	
05/07/2020	Pembelian	10000	
10/07/2020	Pembelian	10000	
15/07/2020	Pembelian	10000	
20/07/2020	Pembelian	10000	
25/07/2020	Pembelian	10000	
30/07/2020	Pembelian	10000	
05/08/2020	Pembelian	10000	
10/08/2020	Pembelian	10000	
15/08/2020	Pembelian	10000	
20/08/2020	Pembelian	10000	
25/08/2020	Pembelian	10000	
30/08/2020	Pembelian	10000	
05/09/2020	Pembelian	10000	
10/09/2020	Pembelian	10000	
15/09/2020	Pembelian	10000	
20/09/2020	Pembelian	10000	
25/09/2020	Pembelian	10000	
30/09/2020	Pembelian	10000	
05/10/2020	Pembelian	10000	
10/10/2020	Pembelian	10000	
15/10/2020	Pembelian	10000	
20/10/2020	Pembelian	10000	
25/10/2020	Pembelian	10000	
30/10/2020	Pembelian	10000	
05/11/2020	Pembelian	10000	
10/11/2020	Pembelian	10000	
15/11/2020	Pembelian	10000	
20/11/2020	Pembelian	10000	
25/11/2020	Pembelian	10000	
30/11/2020	Pembelian	10000	
05/12/2020	Pembelian	10000	
10/12/2020	Pembelian	10000	
15/12/2020	Pembelian	10000	
20/12/2020	Pembelian	10000	
25/12/2020	Pembelian	10000	
30/12/2020	Pembelian	10000	
05/01/2021	Pembelian	10000	
10/01/2021	Pembelian	10000	
15/01/2021	Pembelian	10000	
20/01/2021	Pembelian	10000	
25/01/2021	Pembelian	10000	
30/01/2021	Pembelian	10000	
05/02/2021	Pembelian	10000	
10/02/2021	Pembelian	10000	
15/02/2021	Pembelian	10000	
20/02/2021	Pembelian	10000	
25/02/2021	Pembelian	10000	
30/02/2021	Pembelian	10000	
05/03/2021	Pembelian	10000	
10/03/2021	Pembelian	10000	
15/03/2021	Pembelian	10000	
20/03/2021	Pembelian	10000	
25/03/2021	Pembelian	10000	
30/03/2021	Pembelian	10000	
05/04/2021	Pembelian	10000	
10/04/2021	Pembelian	10000	
15/04/2021	Pembelian	10000	
20/04/2021	Pembelian	10000	
25/04/2021	Pembelian	10000	
30/04/2021	Pembelian	10000	
05/05/2021	Pembelian	10000	
10/05/2021	Pembelian	10000	
15/05/2021	Pembelian	10000	
20/05/2021	Pembelian	10000	
25/05/2021	Pembelian	10000	
30/05/2021	Pembelian	10000	
05/06/2021	Pembelian	10000	
10/06/2021	Pembelian	10000	
15/06/2021	Pembelian	10000	
20/06/2021	Pembelian	10000	
25/06/2021	Pembelian	10000	
30/06/2021	Pembelian	10000	
05/07/2021	Pembelian	10000	
10/07/2021	Pembelian	10000	
15/07/2021	Pembelian	10000	
20/07/2021	Pembelian	10000	
25/07/2021	Pembelian	10000	
30/07/2021	Pembelian	10000	
05/08/2021	Pembelian	10000	
10/08/2021	Pembelian	10000	
15/08/2021	Pembelian	10000	
20/08/2021	Pembelian	10000	
25/08/2021	Pembelian	10000	
30/08/2021	Pembelian	10000	
05/09/2021	Pembelian	10000	
10/09/2021	Pembelian	10000	
15/09/2021	Pembelian	10000	
20/09/2021	Pembelian	10000	
25/09/2021	Pembelian	10000	
30/09/2021	Pembelian	10000	
05/10/2021	Pembelian	10000	
10/10/2021	Pembelian	10000	
15/10/2021	Pembelian	10000	
20/10/2021	Pembelian	10000	
25/10/2021	Pembelian	10000	
30/10/2021	Pembelian	10000	
05/11/2021	Pembelian	10000	
10/11/2021	Pembelian	10000	
15/11/2021	Pembelian	10000	
20/11/2021	Pembelian	10000	
25/11/2021	Pembelian	10000	
30/11/2021	Pembelian	10000	
05/12/2021	Pembelian	10000	
10/12/2021	Pembelian	10000	
15/12/2021	Pembelian	10000	
20/12/2021	Pembelian	10000	
25/12/2021	Pembelian	10000	
30/12/2021	Pembelian	10000	

2. Pemahaman dan kendala yang dialami oleh Home Industry Wahyuni dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan apa yang telah peneliti kumpulkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan analisis terhadap data tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan

Menengah pada Home Industry Wahyuni. Beberapa hasil wawancara atau observasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

- a) Peneliti Menanyakan mengapa pada laporan keuangan di Home Industry Wahyuni belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, berikut penjelasan beliau:

” Karena yang pertama saya tidak mengerti bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang benar yang saya tau hanya mencatat barang terjual dan juga pengeluaran membeli air, bahan baku dan lain-lain. Yang kedua karena ribet apalagi saya sebagai pemilik dan juga karyawan yang mengelola racikan jamu dan parfum boreh sehingga saya tidak mempunyai waktu untuk melakukan hal tersebut. Selain itu karyawan dan termasuk saya tidak memahami akan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan benar.”

- b) Pertanyaan peneliti selanjutnya, apa kendala yang membuat ibu tidak menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM, berikut penjelasan beliau:

” Seperti saya jelaskan tadi, selain saya pemilik saya juga sebagai karyawan yang meracik bahan-bahan pembuatan jamu maupun boreh tersebut, dan saya juga tidak menegerti apa itu laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.”

- c) Pertanyaan peneliti selanjutnya, bagaimana pemahaman ibu tentang penyusunan laporan keuangan tersebut, apakah ibu paham akan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, berikut penjelasan beliau:

” Pemahaman saya hanya sekedar mencatat pemasukan pembelian produk jamu dan boreh serta pada saat orang melakukan SPA, dan untuk pengeluaran tersebut berupa pembelian bahan baku, air, dll. Untuk pemahaman mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tersebut saya kurang tau dan tidak memahaminya.”

C. Temuan Peneliti

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa hal baru yang bisa dijadikan temuan penelitian. Adapun temuan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Laporan yang dimiliki oleh pemilik Home Industry Wahyuni masih sangat sederhana hanya berupa total penjualan dan pengeluaran seperti pembelian bahan baku pembuatan jamu dan boreh. Format pencatatan pada laporan keuangan di Home Industry Wahyuni hanya menuliskan hasil penjualan tiap harinya dan pengeluaran yang digunakan untuk membeli apa saja.
2. Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan di Home Industry Wahyuni hanya mencatat pada buku besar, seringkali pemilik tidak ingat untuk menyusun laporan keuangan semisal ada permintaan konsumen yang cukup banyak termasuk pada musim panen\pernikahan, sehingga pemilik melakukan penyusunan dihari berikutnya dan terkadang ada beberapa pengeluaran yang pemilik lupa untuk mencatatnya. Selain itu, antara uang usaha dengan uang pribadi di Home Industry Wahyuni tidak dipisah, jadi apabila pemilik membeli bahan-bahan untuk kebutuhan usahanya seringkali menggunakan uang pribadinya, sehingga hasil dari penjualan yang diperoleh setiap harinya bukan merupakan murni dari hasil penjualannya karena tidak ada pemisah antara harta pribadi dengan harta usahanya.

3. Pemilik Home Industry Wahyuni tidak menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan laporan tersebut terlalu susah dan pemilik juga kurang pahan tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, selain itu pemilik juga sebagai pengelola sekaligus pekerja usaha sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi.

D. Pembahasan

1. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.⁴⁷ SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.⁴⁸ Proses akuntansi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para akuntan dari awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Proses pencatatan yang dilakukan oleh pihak UMKM ini adalah sebagai berikut:

- a. Setiap transaksi keuangan yang dilakukan, seperti penjualan dan pengeluaran, dicatat oleh pemilik dalam laporan keuangannya.
- b. Mencatat dan membuat laporan keuangan harian.

⁴⁷ IAI, p. 8.

⁴⁸ IAI, p. 9.

Tujuan laporan keuangan yang didefinisikan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber daya ekonomi perusahaan yang timbul dalam kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan.
- c. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
- d. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.⁴⁹

Pos-pos yang akan muncul dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah aset, liabilitas, penghasilan, dan pendapatan. Berikut penjelasan pengakuan masing-masing pos dalam laporan keuangan SAK EMKM:

- a. Aset

Suatu aset diakui dalam laporan keuangan apabila jelas bahwa ekonomi di masa depan akan mengalir ke perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai yang dapat diukur dengan akurat. Suatu aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika dianggap tidak mungkin nilai ekonomisnya akan jatuh ke tangan

⁴⁹ Uno, p. 4.

perusahaan meskipun biaya telah dikeluarkan. Selain itu, alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan pengeluaran dan laporan keuangan.

b. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika jelas bahwa pengeluaran tersebut merupakan manfaat ekonomi yang memungkinkan perusahaan menyelesaikan pekerjaan dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan baik.

c. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan penambahan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara akurat.

d. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara akurat.

Laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.⁵⁰

⁵⁰ Leny Sulistyowati, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), p. 51.

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan menunjukkan akun aset, liabilitas dan ekuitas. Laporan posisi keuangan suatu perusahaan dapat mencakup akun-akun ini:

a) Kas dan setara kas

Kas merupakan alat tukar yang tersedia dan siap digunakan dalam transaksi bisnis setiap saat. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling likuid atau dalam artian paling mudah dicairkan. Hampir dalam semua transaksi dengan pihak lain perusahaan, akan selalu ada dampak terhadap likuiditas.

b) Piutang

Piutang adalah mengacu pada jumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (biasanya dalam bentuk kas) dari pihak ketiga, atau sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Piutang merupakan tuntutan perusahaan terhadap pelanggan atas barang atau jasa yang telah diberikan tagihan atas hak perusahaan manapun berupa uang, barang atau jasa atas pihak lain setelah pelaksanaan kewajibannya, sedangkan secara sempit piutang diartikan yang mana hal itu didefinisikan dengan jelas seperti faktur, yang hanya bisa diselesaikan dengan mendapatkan kas dikemudian hari, prosesnya dimulai dari keputusan pemberian kredit kepada pelanggan.

c) Persediaan

Persediaan adalah sebagian besar barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan untuk tujuan penjualan atau pemrosesan. Persediaan (*Inventory*) adalah aset fisik ekonomi yang harus dibeli dan dipelihara untuk mendukung efisiensi produksi, meliputi bahan baku, (*raw material*), produk jadi (*finish product*), komponen rakitan (*component*), bahan pembantu (*substance material*), dan barang sedang dalam proses pengerjaan (*working in process inventory*). Persediaan (*Inventory*) adalah persediaan bahan atau peralatan yang digunakan dalam organisasi suatu perusahaan.⁵¹

d) Aset Tetap

Aset tetap adalah harta berwujud yang dimiliki oleh suatu usaha yang bersifat tetap dan digunakan dalam jalannya usaha dan bukan untuk jual belikan.

e) Hutang

Hutang adalah kewajiban suatu usaha untuk membayar sejumlah uang, barang, atau jasa di masa depan kepada orang lain sebagai akibat dari transaksi yang digunakan di masa lalu.

⁵¹ Murdifin Haming and Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern, Operasi Manufaktur Dan Jasa, Buku Ke 1* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), p. 4.

f) Ekuitas

Ekuitas adalah kontribusi pemilik terhadap perubahan dan juga menunjukkan hak pemilik atas perubahan tersebut.

Sedangkan pada pencatatan laporan keuangan di Home Industry Wahyuni belum adanya pemisah antara pemasukan dan pengeluaran sehingga pemilik tidak dapat membedakan antara harta usaha dan harta milik pribadinya.

Dari hasil wawancara kepada pemilik Home Industry Wahyuni terlihat bahwa pemahaman pemilik Home Industry ini tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta kurangnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dilakukan oleh Home Industry Wahyuni masih sangat sederhana dan semaksimal mungkin.

Pencatatan dilakukan untuk mengetahui pemasukan seperti pembelian produk, Spa dan mengetahui pengeluaran seperti membeli bahan baku, gas elpiji, air dan lainnya. Pencatatannya dibuat berdasarkan pemahaman pemiliknya, walaupun pencatatannya masih sangat sederhana dan tidak seperti sistem akuntansi.

Pemilik tahu bahwa laporan keuangan sangat penting untuk memahami sepenuhnya nilai bisnis. Pemilik Home Industry Wahyuni juga menjelaskan

pernyataan tersebut saat wawancara "Betul, sangat penting, agar saya mengetahui seberapa detailnya pengeluaran dan pemasukan kas dan target usaha saya ini".

Berdasarkan hasil penelitian, laporan keuangan di Home Industry Wahyuni hanya terdiri dari transaksi yang berupa penjualan dan pengeluarannya saja. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdapat beberapa ketentuan yang dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan di Home Industry Wahyuni.

Hasil wawancara, penelitian dan dokumentasi menunjukkan bahwa pemilik mencatat dan menyusun laporan keuangan, namun diakui pemilik bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena pencatatan dan proses yang tidak tepat seperti yang terjadi pada sistem akuntansi yaitu transaksi, penyusunan jurnal, pemindahan buku besar, menyusun neraca saldo, jurnal penyesuaian, pembuatan laporan keuangan dan pembuatan jurnal penutup. Pencatatannya hanya dapat dipahami oleh pemilik Home Industry Wahyuni itu sendiri, pencatatan keuangan harus dapat memberikan informasi keuangan mengenai suatu usaha, sehingga pencatatan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan dan akurat. Hal ini juga disampaikan oleh Pemilik Home Industry Wahyuni "Saya hanya melakukan seperti ini mencatat penjualan dan pengeluarannya saja, karena Saya belum paham membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi".

Pencatatan Home Industry Wahyuni tidak menunjukkan hasil yang akurat karena tidak melakukan pencatatan secara rutin dan pendapatannya selalu dikaitkan dengan pendapatan pribadi.

Tujuan pembuatan Laporan Keuangan Bagi UMKM

1. Dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.⁵²
2. Dapat mengetahui jumlah hutang piutang, mengontrol aset dan laba rugi yang dihasilkan.
3. Dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya.
4. Dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerjanya di masa depan.

Tabel 4.1

HOME INDUSTRY WAHYUNI LAPORAN POSISI KEUANGAN DESEMBER 2023		
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	6.500.000	
Piutang Usaha	6.000.000	
Persediaan Barang Dagang	15.000.000	
Persediaan Bahan Baku	6.000.000	
<i>Jumlah Aset Lancar</i>		31.500.000
Aset Tidak Lancar		
Aset Tetap		
Tanah & Bangunan	152.000.000	
Peralatan Toko	30.000.000	
<i>Jumlah Aset Tetap</i>		182.000.000

⁵² ningtyas, p. 13.

Akumulasi Penyusutan		
Akumulasi Penyusutan Tanah & Bangunan	11.000.000	
Akumulasi Peralatan Toko	2.300.000	
Jumlah Akumulasi Penyusutan		<u>(13.300.000)</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		168.700.000
TOTAL ASET LANCAR DAN ASET TIDAK LANCAR		200.200.000
LIABILITAS		
Utang Usaha	6.000.000	
Utang Bank	80.000.000	
Jumlah Liabilitas		86.000.000
EKUITAS		
Modal Awal Home Industry Wahyuni		110.000.000
Laba Tahun Berjalan Prive	6.300.000	
	<u>(2.100.000)</u>	
Penambahan Modal		4.200.000
Modal Akhir Home Industry Wahyuni		114.200.000
Jumlah Ekuitas		114.200.000
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		200.200.000

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada tabel 4.3 Dijelaskan bahwa, terdapat kas Home Industry Wahyuni pada bulan januari yaitu sebesar Rp. 6.500.000, persediaan barang dagang Rp. 15.000.000 dan persediaan bahan baku Rp. 6.000.000, pada kolom aset tetap terdapat tanah dan bangunan sebesar Rp. 152.000.000, peralatan toko Rp. 30.000.000, jumlah aset tetap pada home industry wahyuni sebesar Rp. 182.000.000. Kemudian pada kolom ekuitas modal awal yang dikeluarkan oleh Home Industry Wahyuni ini Sebesar Rp.110.000.000, laba tahun berjalan Rp. 6.300.000, prive sebesar Rp. 2.100.000 dengan penambahan modal sebesar Rp.

4.200.000, Modal Akhir Home Industry Wahyuni Sebesar Rp. 114.200.000, jumlah Liabilitas dan Ekuitas Sebesar Rp. 200.200.000.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi entitas dapat mencakup akun-akun pendapatan beban keuangan dan beban pajak. Berikut penjelasannya:

a) Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) adalah pengakuan besar atas nilai ekonomi pada saat ini berjalan yang timbul dalam kegiatan usaha suatu perusahaan apabila penanaman modal dilakukan selain yang tidak berkaitan dengan kontribusi pemegang saham. Ikatan Akuntan Indonesia mengartikan pendapatan sebagai pendapatan operasional yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, pendapatan operasional, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima dari aktivitas normal perusahaan dan yang diterima dari aktivitas normal perusahaan dan mengacu pada berbagai proses seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).⁵³

Dilihat dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah kontribusi yang diterima atas jasa yang diberikan oleh pelanggan, yang dapat berupa penjualan produk/jasa kepada pelanggan yang sudah ada sebagai bagian dari jasa operasional yang diberikan oleh perusahaan.

⁵³ Martini Dwi, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2, Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), p. 204.

Meningkatkan nilai aset dan mengurangi biaya yang timbul akibat penyerahan barang atau jasa.

b) Beban Keuangan

Beban keuangan adalah biaya yang muncul terkait dengan pengoperasian bisnis.

c) Beban Pajak

Beban pajak (*tax income*) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak yang diharapkan diperhitungkan untuk menentukan hasil periode tertentu. Beban pajak (*tax income*) terdiri dari beban pajak kini yang dibayar dan beban pajak tangguhan. Suatu perusahaan menyajikan pos-pos dan bagian-bagian dari pos-pos dalam laporan keuangan jika penyajian ini diperlukan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan. Laporan laba rugi mencakup seluruh pendapatan dan beban yang diakui selama periode berjalan, kecuali ditentukan oleh SAK EMKM. SAK EMKM mengendalikan perlakuan terhadap dampak koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang disajikan sebagai perubahan retrospektif dimasa lalu dan bukan sebagai bagian neto dari periode terjadinya perubahan tersebut.

Suatu perusahaan menyajikan akun-akunnya sebagai bagian dari akun dan laporan laba rugi jika penyajian ini diperlukan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan. Home Industry Wahyuni tidak menyusun laporan laba rugi dengan baik. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh Home industry Wahyuni diperoleh dari hasil penerimaan kas dikurangi dengan biaya-biaya

pembelian bahan baku, biaya telepon dan beban pajak. Perhitungan yang digunakan oleh Home Industry Wahyuni menunjukkan hasil yang kurang akurat, karena tidak memasukkan biaya produksi dan biaya pabrik. Demikian perhitungan laporan laba rugi menurut standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Tabel 4.2

HOME INDUSTRY WAHYUNI LAPORAN LABA RUGI DESEMBER 2023		
PENDAPATAN		
Penjualan	120.000.000	
HPP (Persediaan Brang Dagang + Pembelian Bersih – Persediaan Akhir)	<u>(2.180.000)</u>	
<i>Laba Kotor</i>		117.820.000
BEBAN		
Beban Listrik	150.000.000	
Beban Air dan lainnya	125.000.000	
<i>Jumlah Beban</i>		<u>(275.000.000)</u>
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		66.000.000
Beban Pajak Penghasilan		0
Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan		66.000.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Pada Tabel 4.4 Dijelaskan bahwa, terdapat pada kolom penjualab Home Industry Wahyuni Sebesar Rp. 120.000.000, pada kolom HPP sebesar Rp. 2.180.000. Kemudian penjualan dikurangi HPP sehingga terdapat laba kotor pada Home Industry Wahyuni sebesar Rp. 117.820.000.

Dikolom beban terdapat beban listrik, beban air dan lainnya sebesar Rp. 275.000. Laba kotor dikurangi jumlah beban sehingga Home Industry Wahyuni

Memperoleh laba bersih sebesar Rp. 66.000.000. Pada laporan keuangan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 66.000.000.

3) Catatan Atas Laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk bertujuan umum, catatan atas laporan keuangan dimaksudkan agar dapat dipahami oleh pembaca dalam jumlah yang tak terbatas.⁵⁴ Alasannya adalah karena laporan keuangan itu sendiri singkat dan padat, karena tidak mungkin menyajikan seluruh informasi yang berkaitan dengan satu akun. Sebab penjelasan tersebut tidak bisa dirangkum dan dijelaskan secara rinci dalam catatan atas laporan keuangan yang merupakan penjelasan tertulis mengenai segala aspek penting dari berbagai hal.

Catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi tentang:

- a) Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
- b) Ringkasan Kebijakan akuntansi.
- c) Informasi penjelasan serta rincian akun tertentu yang menggambarkan transaksi penting dan relevan sehingga berguna bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi yang ditambahkan dan rincian yang diberikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Catatan atas laporan

⁵⁴ Elsa Fitri Amran, 'Analisi Atas Laporan Keuangan Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman', *Jurnal Indovisi*, 1.1 (2018), p. 17.

keuangan disajikan secara berurutan sesuai nilainya. Setiap akun dalam laporan keuangan mengacupada informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan ini. Home Industry Wahyuni tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan tidak memahami tentang informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan pada entitas UMKM home industry diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Umum

Home Industry didirikan di pamekasan pada tahun 2014. Bergerak dalam bidang SPA dan perawatan , seperti parfum boreh serta jamu tradisioanal. Beralamat di Jl. RA. Abdul Aziz No. 40 Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan.

2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

b. Pernyataan Kepatuhan

Penyusunan laporan keuangan menggunakan standar yang sesuai aturan di Indonesia yaitu standar dan peraturan SAK EMKM. Home Industry Wahyuni merupakan tergolong usaha Mikro.

c. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan perusahaan berdasarkan biaya historis, penyajian pelaporan menggunakan nilai Rupiah.

d. Persediaan

Pencatatan persediaan bahan baik bahan baku,maupun bahan penolong dilakuakn berdasarkan total biaya pembelian sampai tiba dilokasi.

e. Aset Tetap

Nilai aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya sampai aset tersebut siap digunakan. Metode penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa pemulihan atau nilai sisa.

f. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat transaksi penjualan berlangsung. Sedangkan beban diakui saat terjadi beban tersebut.

g. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan sesuai aturan perpajakan yang ditetapkan pemerintahan Indonesia.

h. Kas 2023

Kas-Rupiah Rp. 13.000.000

Kas-Rupiah Kas merupakan rekening aset lancar milik perusahaan dengan penyajian nilai rupiah.⁵⁵

i. Modal usaha Home Industry Wahyuni sebesar Rp. 105.000.000

j. Saldo Laba pada Home Industry Wahyuni sebesar Rp. 35.000.000

Saldo laba merupakan akumulasi selisih antara pendapatan dan beban, setelah dikurangi pembagian kepada pemegang saham.

⁵⁵ Tatik Amani, "Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo), *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan*, Dan Pajak Vol. 2 No, 2 (2018). 19.

4. Kendala dan pemahaman yang ditemui pada saat penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi sederhana yang mengatur transaksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, ada tujuf alasan mengapa suatu unit usaha harus mempublikasikan laporan keuangan, yaitu:

- a. Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah utang serta ekuitas yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Menampilkan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu.
- c. Menampilkan informasi tentang aset perusahaan saat ini.
- d. Menampilkan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- e. Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.
- f. Menampilkan informasi tentang laporan keuangan.
- g. Menampilkan informasi keuangan lainnya yang dianggap perlu.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemegang saham, kreditor, investor, dan pemerintah memerlukan informasi dari perusahaan berupa kinerja dan gambaran rinci tentang perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Informasi ini akan digunakan oleh

seluruh staf pelaporan keuangan untuk menginformasikan keputusan ekonomi di masa depan.⁵⁶

Namun pada kenyataannya di lapangan khususnya pemilik Home Industry Wahyuni belum menerapkan dan juga belum mengetahui tentang adanya SAK EMKM yang dapat membantu untuk mengetahui kinerja serta informasi keuangan usahanya dan dengan adanya SAK EMKM juga mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan. Pemilik juga mengatakan "Saya tidak tahu, jadi saya tidak menggunakannya."

Selama saat ini pemilik masih belum menyusun atau melaksanakan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang disebabkan oleh banyak hal, yaitu rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Karena pemiliknya juga sebagai pengelola dan pekerja sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk menyusun laporan keuangan yang selalu memperhatikan SAK EMKM.

Kendala lain yang dihadapi pemilik adalah karena kurangnya pelatihan pelaporan keuangan sesuai ketentuan. Karena yang yang diketahui oleh pemilik Home Industry Wahyuni adalah laporan keuangan itu penting, namun ia tidak mengetahui bahwa setiap laporan keuangan mempunyai nilai tersendiri yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Beberapa kendala umum

⁵⁶ Purba, p. 57.

lainnya yang muncul bagi pengelola toko selain di Home Industry Wahyuni adalah sebagai berikut:

- a. Belum adanya sosialisasi yang memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
- b. Belum adanya akuntan yang profesional.⁵⁷
- c. Latar belakang pendidikan.
- d. Belum ada pengetahuan pemilik UMKM tentang SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.
- e. Fokus pemilik bukan pada pelaporan keuangan, melainkan hanya berfokus pada upaya dalam menghasilkan pendapatan, sehingga mengabaikan penggunaan pelaporan keuangan.⁵⁸
- f. Akuntansi dan pembukuan dinilai rumit dan sulit untuk diterapkan serta pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM masih terbatas.
- g. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) mempertimbangkan pendapatan, tingkat keterampilan dan struktur organisasi.⁵⁹

Pemilik usaha diharapkan memahami bahwa mereka memiliki laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan investasi yang berguna bagi

⁵⁷ Sari, p. 10.

⁵⁸ Ummu Kulsum, 'Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Koata Makasar', *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3.2 (2020), p. 99 <<https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>>.

⁵⁹ Widiastoeti and Chatarina Agustin Endah Sari, p. 11.

pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi dan menunjukkan kendali manajemen atas penggunaannya. Namun praktek akuntansi pada UMKM masih lemah dan mempunyai banyak kelemahan,⁶⁰ dimana pemilik Home Industry ini sama sekali belum memahami bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, karena pemilik hanya fokus pada kegiatan operasioanlnya atau kinerjanya dalam penyusunan laporan keuangan sehingga seringkali terabaikan.

Pengertian SAK EMKM menurut kamus besar bahasa indonesia untuk memahami penegertian atau benar-benar memahami istilah laporan keuangan SAK EMKM, dimana pengertiannya adalah suatu prose dan sistem. Artinya seseorang mempunyai pemahaman yang nyata tentang prinsip akuntansi mengenai laporan keuangan dari SAK EMKM. Pemahaman SAK EMKM oleh para pengelola UMKM masih belum cukup untuk menjelaskan bahwa sebagai indikator SAK EMKM perlu disajikan informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.⁶¹

⁶⁰ Neneng Salmiah, 'Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru', *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2.2 (2018), p. 194.

⁶¹ Salmiah, p. 195.